

## **PELATIHAN DAN PENYULUHAN TEKNIK PENGENDALIAN GULMA PADA PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT DESA SIBEROBAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Desta Andriani<sup>1</sup>, Seprido<sup>2</sup>, Elfi Indrawanis<sup>3</sup>, Tri Nopsagiarti<sup>4</sup>, Chairil Ezward<sup>5</sup>, A.  
Haitami<sup>6</sup>, Wahyudi<sup>7</sup>, Gusti Marlina<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto Km 7 Teluk Kuantan

e-mail: [andrianifito@gmail.com](mailto:andrianifito@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tanaman kelapa sawit ( Eleis guineensis jacq ) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa Negara. Kendala yang dihadapi para petani adalah perawatan yang masih kurang optimal diantaranya dalam hal pengendalian gulma pada tanaman belum menghasilkan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan yang diawali dengan identifikasi permasalahan dengan melakukan survey dan diskusi dengan pengumpulan materi kegiatan penyuluhan yang berkenaan dengan pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit; penyebaran pretest kuesioner materi pelatihan disampaikan dalam konsep ceramah; dan diskusi serta dilakukan kegiatan pelatihan pengendalian Gulma serta pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan. Peserta secara keseluruhan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan mulai dari penyajian materi, diskusi, pengisian kuisisioner, dan praktek. 100% peserta hadir dalam kegiatan ini, memahami materi yang disampaikan, dan setuju dengan daur ulang sampah anorganik. Pelatihan dan penyuluhan teknik pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit di desa siberobah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tadi perkebunan terlihat pada hasil evaluasi kegiatan PkM bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta.*

**Kata kunci:** Gulma, Pelatihan, Penyuluhan, Pengendalian, Siberobah

### **1. PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa sawit ( *Eleis guineensis jacq* ) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki arti penting bagi pembangunan nasional, selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa Negara. Menurut Yohansyah & Lubis, (2014) Budidaya tanaman kelapa sawit di Indonesia dinilai telah mengalami sejumlah kemajuan, termasuk pada luas lahan perkebunan kelapa sawit yang tercatat mengalami perluasan lahan pada rentang tahun 1997-2007 sebanyak 4,1 juta ha, atau meningkat sebanyak 7,5%/tahun dari data sebelumnya. Berdasarkan data (BPS, 2023) perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kuantan Singingi selain mengalami perluasan lahan juga terjadi peningkatan Hasil produksi pada tahun 2020 mencapai 161 095,00 ton dengan luas lahan 150 455,69 ha pada tahun 2021 mengalami kenaikan 9,8 % dari tahun sebelum nya mencapai sebesar 162 817,00 ton dengan luas lahan 142 927,68 ha Dan pada tahun 2022 hasil produksi kelapa sawit kembali terjadi kenaikan sebanyak 22% yaitu mencapai 435 299,00 ton dengan luas lahan 195 776,03 ha. Peningkatan perluasan lahan tidak hanya terjadi pada perkebunan swasta tetapi juga pada perkebunan rakyat.

Desa Siberobah merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuantan Singingi lebih tepatnya terletak di Kecamatan Gunung Toar. Penduduk di Desa Siberobah berjumlah 543 orang yang mana terdiri dari 275 orang laki-laki dan 268 orang Perempuan. Sebagian besar penduduk desa siberobah memiliki pekerjaan bertani dan berkebun. Potensi pengembangan

Perkebunan di Desa Siberobah merupakan salah satu agenda yang di lakukan oleh pemerintahan desa karena banyak lahan tidur dan lahan Perkebunan karet yang sudah tidak terawat karena rendahnya harga karet. Potensi Perkebunan yang di tingkatkan adalah Perkebunan kelapa sawit. Pemerintahan Desa Siberobah telah menyalurkan bibit kelapa sawit kepada kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tadi pekebun desa Siberobah dan bibit tersebut sudah di tanam berumur sekitar satu tahun. Kendala yang dihadapi para petani adalah perawatan yang masih kurang optimal diantaranya dalam hal pengendalian gulma pada tanaman belum menghasilkan. Gulma merupakan tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar tanaman kelapa sawit, baik pada areal piringan gawangan serta pasar pikul. Menurut sembodo 2010 Gulma merupakan tumbuhan yang mengganggu atau merugikan kepentingan manusia sehingga manusia berusaha untuk mengendalikannya. Berdasarkan penelitian Andriani, et al (2024) Gulma yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit sangat beragam, baik dari golongan rumput- rumputan, teki, gulma berdaun lebar bahkan golongan pakis-pakisan . Berdasarkan penelitian (Putrie dan Pramana 2017) terdapat 12 spesies pada tanaman belum menghasilkan. Pada perkebunan kelapa sawit belum menghasilkan sering di tumbuhi gulma semusim yang memelurkan perawatan yang intensif.



**Gambar 1.** Lahan perkebunan sawi pengabdian

Pengetahuan Masyarakat Desa Siberobah akan pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit masih rendah, selama ini pengendalian yang digunakan hanya menggunakan secara kimia menggunakan herbisida. Informasi pengendalian secara kimia hanya didapatkan dari sesama mereka dan pedagang penjual herbisida. Terkait dengan kendala tersebut Masyarakat desa Siberobah menyusulkan di lakukan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik pengendalian gulma pada perkebunan sawit khususnya pada tanaman belum menghasilkan, sehingga diharapkan setelah di lakukan pengabdian ini Masyarakat desa siberobah sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan gulma pada tanaman kelapa sawit.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan yang diawali dengan identifikasi permasalahan dengan melakukan survey dan diskusi dengan Masyarakat Desa Siberobah yang tergabung dalam anggota kelompok tani pekebun, pengumpulan materi kegiatan penyuluhan yang berkenaan dengan pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit; penyebaran pretest kuesioner materi pelatihan disampaikan dalam konsep ceramah; dan diskusi serta dilakukan kegiatan pelatihan Teknik pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit serta pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan diskusi juga dilaksanakan untuk mengakomodir pertanyaan pertanyaan dari peserta pengabdian, sehingga peserta bisa memahami materi yang disampaikan. (Anonymous 2020). Penyebaran kuesioner Kembali

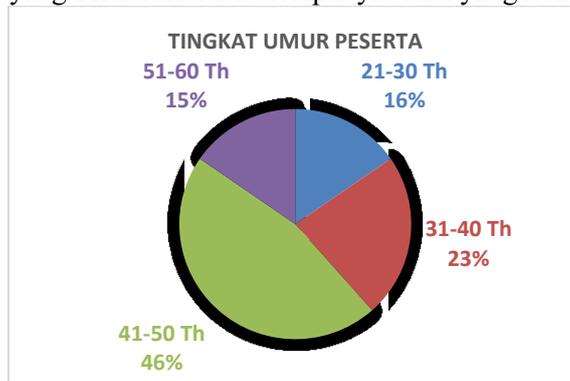
(posttest kuesioner) dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

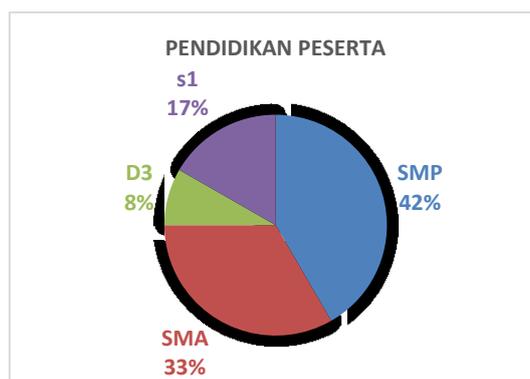
Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang peserta yang terdiri dari 14 orang perwakilan kelompok tani dan 6 orang dari pemerintahan desa siberobah. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi: pembukaan, pengenalan pembicara, pre-test, penyuluhan, diskusi, post-test dan penutupan.

#### 1. Umur dan Tingkat Pendidikan peserta

Berdasarkan umur peserta pelatihan didominasi dengan umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 46% dari total peserta. Secara keseluruhan Tingkat umur peserta masih dalam usia produktif pekerja kebun sawit. Menurut Bindrianes et al 2017 usia produktif pekerja Perkebunan kelapa sawit berkisar di rentang 17-55 tahun dalam arti fisik maupun biologis. Semakin bertambahnya umur tenaga kerja kelapa sawit maka kemampuan fisiknya semakin menurun dan curahan tenaga kerja yang diberikan semakin berkurang sehingga produktivitasnya akan menurun. Keberhasilan dalam melakukan sesuatu pekerjaan, baik sifat fisik ataupun non fisik. Umur juga menentukan keberhasilan dalam melakukan sesuatu pekerjaan, baik sifat fisik ataupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur muda mempunyai fisik yang kuat (Amron, 2009).



Gambar 2. Grafik tingkat umur peserta pengabdian



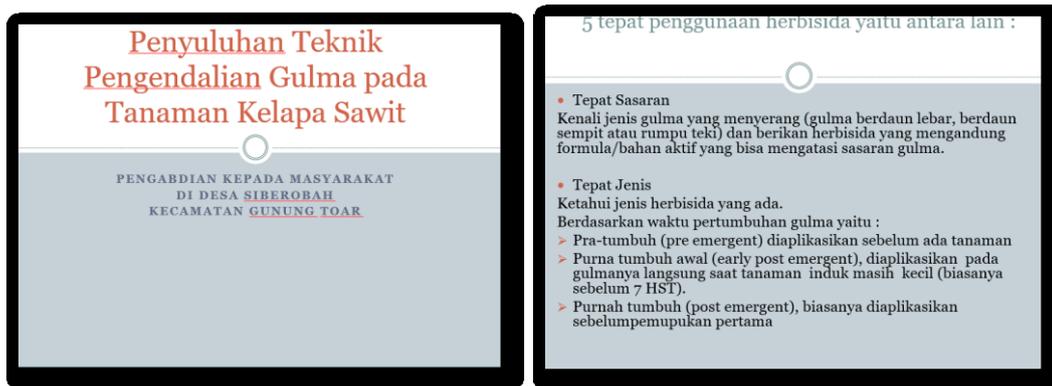
Gambar 3. Grafik tingkat pendidikan peserta pengabdian

Tingkat Pendidikan peserta didominasi dengan Tingkat Pendidikan SMP dan SMA yaitu sebanyak 42% dan 33%. Pendidikan yang ditempuh oleh petani kelapa sawit akan berpengaruh terhadap cara berpikir dalam pengambilan keputusan serta perilaku pengelolaan kebun kelapa sawit khususnya dalam mengendalikan gulma. Petani kelapa sawit yang menempuh pendidikan tinggi maka cara berpikirnya akan lebih maju. Menurut (Notoatmodjo, 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi

orang lain baik individu, kelompok, masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir petani terhadap pengelolaan gulma pada tanaman kelapa sawit.

## 2. Materi Penyuluhan

Materi yang di sampaikan pada pelatihan berkaitan dengan Pengendalian Gulma pada tanaman Kelapa sawit. Materi di awali dengan pengertian, jenis dan Teknik pengendalian gulma.



Gambar 4. Materi Penyuluhan

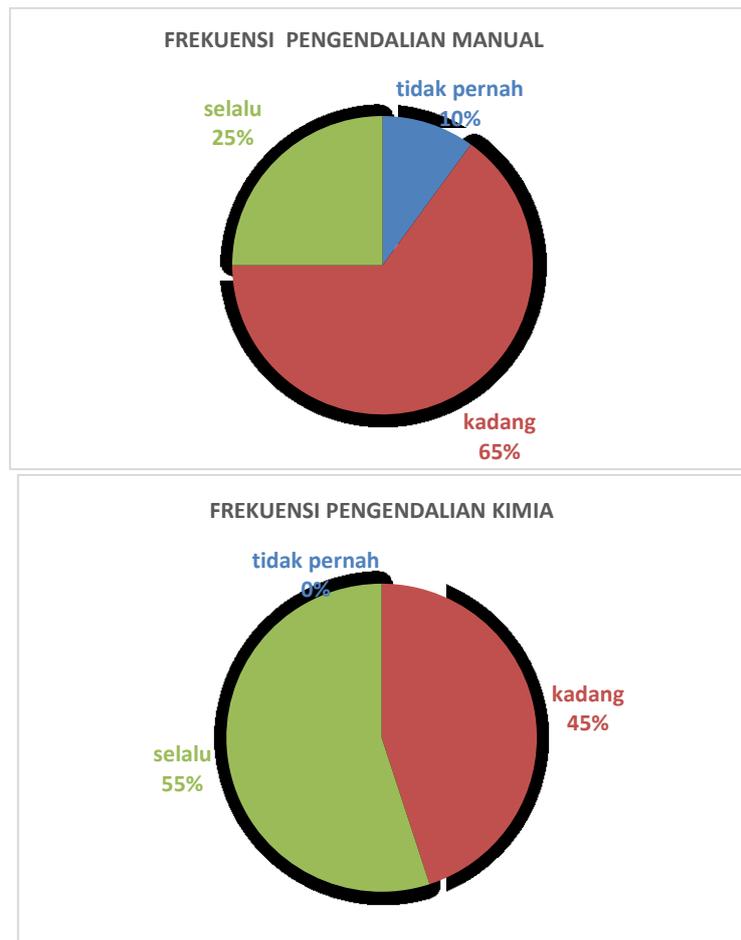
Sebelum penyuluhan dimulai peserta diminta untuk mengisi kuisisioner pre-test melalui untuk mengukur Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Kuesioner yang di berikan dengan metode multiple choice dengan tipe jawaban Tidak Pernah, Kadang, Selalu.

### a. Jenis dan Intensitas Pengendalian Gulma



Gambar 5. Hasil Pre test Peserta

Berdasarkan kuisisioner yang diberikan untuk mendapatkan informasi akan pengetahuan peserta tentang jenis dan intensitas pengendalian gulma pada Perkebunan kelapa sawit. Sebanyak 80 % peserta tidak pernah melakukan pengamatan akan jenis gulma yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit hanya 10 % peserta yang selalu melihat jenis gulma yang tumbuh. Hanya 10 % peserta yang selalu rutin melakukan pengendalian gulma pada Perkebunan kelapa sawit sedangkan 65 % peserta hanya kadang-kadang dalam hal ini sesuai dengan kemajuan saja untuk melakukan pengendalian gulma. Dapat disimpulkan pengetahuan paserta akan jenis dan frekuensi pengendalian masih rendah. Menurut Yussa dan Syam 2015 dalam melakukan pengendalian gulma yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengetahui jenis-jenis gulma dengan melakukan pengamatan akan jenis gulma dapat di tentukan Teknik pengendalian yang mana yang akan efektif digunakan.



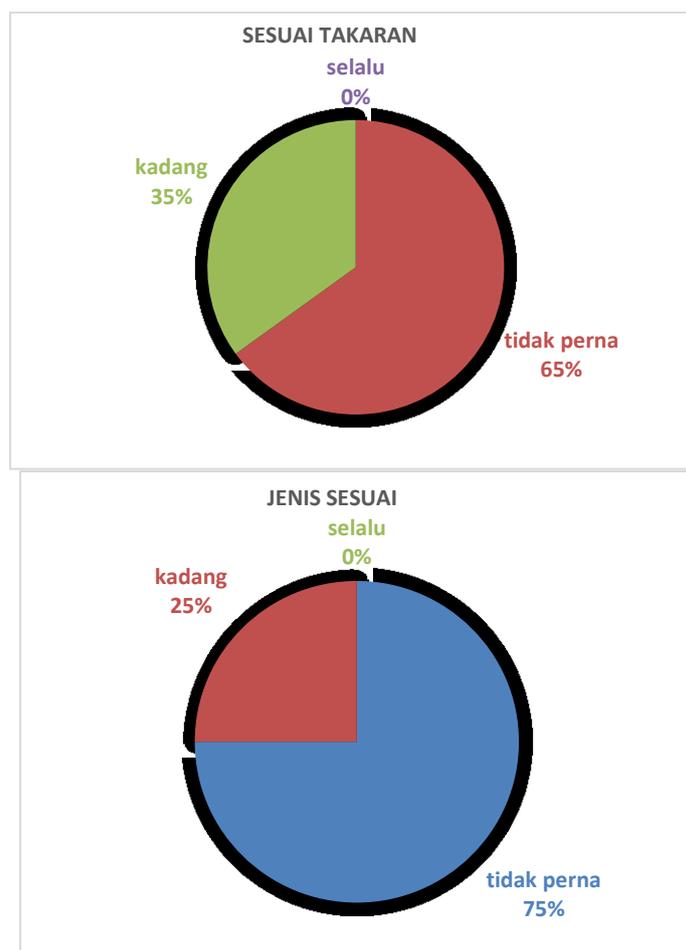
**Gambar 6.** Hasil pre tes

b. Frekuensi Pengendalian Manual dan Kimia

Pengetahuan peserta akan pengendalian gulma secara manual hanya 25 % peserta yang rutin (selalu) melakukan pengendalian secara manual 65 % hanya melakukan kadang- kadang sedangkan 10 % peserta tidak pernah melakukan pengendalian secara manual. Sedang untuk pengendalian secara kimia 55 % Peserta melakukan pengendalian gulma secara kimia bahkan tidak ada peserta yang tidak menggunakan pengendalian kimia (0%). Pengendalian manual juga dikenal dengan pengendalian secara mekanis merupakan usaha menekan pertumbuhan gulma dengan cara merusak bagian – bagian tertentu sehingga gulma tersebut mati atau pertumbuhannya terhambat. Pengendalian gulma secara manual biasanya di lakukan dengan cara membat dan menebas gulma pohon kelapa sawit, kelebihan dari pengendalian gulma secara manual adalah hasilnya cepat terlihat, mudah untuk dilaksanakan, dan menghindarkan dampak polusi lingkungan. Menurut Winarsih (2008) teknik pengendalian gulma secara manual hanya mengandalkan kekuatan fisik atau alat mekanik, cara ini pada umumnya berhasil baik untuk dilakukan pada gulma setahun. Pengendalian gulma secara kimiawi yaitu dengan menggunakan herbisida, baik herbisida kontak maupun sistemik. kelebihan dari pengendalian secara kimiawi yaitu lebih menghemat dalam hal waktu pelaksanaan pengendalian dan lebih efektif terutama untuk areal yang luas. Sejalan dengan pendapat Soejono et al., (2005) teknik pengendalian kimiawi mampu menghambat pertumbuhan gulma. Pengendalian gulma secara kimiawi adalah pengendalian yang menggunakan bahan kimia untuk menghambat dan membunuh gulma. Dalam hal ini, efektivitas, efisiensi dan keamanan aplikator harus diperhitungkan, serta aspek lingkungan dan ekonomi.

c. Jenis dan Dosis Herbisida

Pengetahuan peserta akan penggunaan herbisida sesuai takaran hanya 35% kadang-kadang menggunakan herbisida sesuai takaran tidak ada (0%) peserta yang rutin (selalu) bahkan 65 % peserta tidak pernah menggunakan herbisida sesuai takaran. Pengetahuan peserta akan penggunaan herbisida sesuai jenis hanya 25% kadang-kadang menggunakan herbisida sesuai jenis tidak ada (0%) peserta yang rutin (selalu) bahkan 75 % peserta tidak pernah menggunakan herbisida sesuai jenis gulma yang dikendalikan.



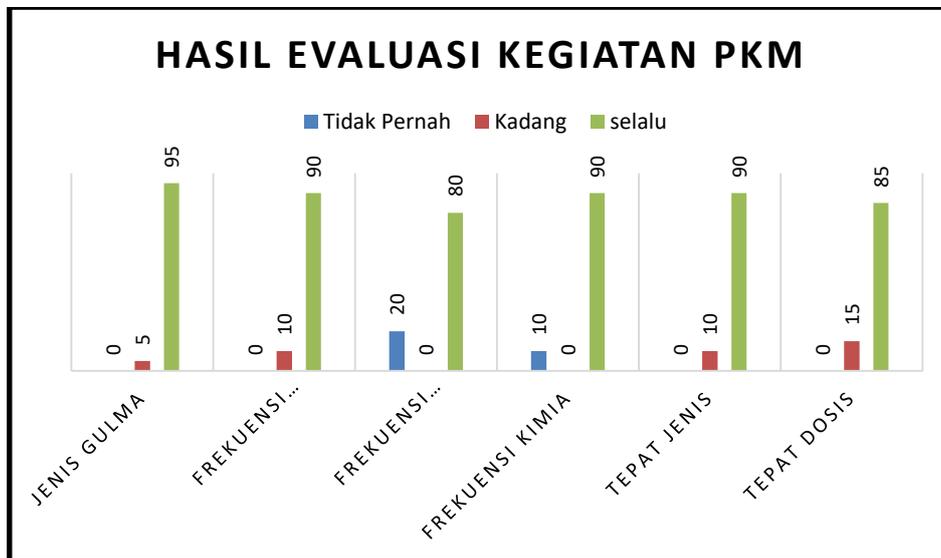
**Gambar 7.** Hasil pre tes

Keefektifan penggunaan herbisida dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu jenis dan dosis herbisida (Adnan et al 2012). Penggunaan dosis herbisida secara tepat akan mampu mengendalikan gulma, sedangkan penggunaan dosis yang melebihi anjuran akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maupun lahan pertanian (Karyadi, 2009). Herbisida tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia maupun lingkungan apabila diaplikasikan secara tepat.

3. Evaluasi

Setelah di lakukan pelatihan dan penyuluhan teknik pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis gulma, teknik pengendalian gulma, teknik dan jenis herbisida. Rata-rata 90 % peserta sudah mengetahui bagaimana teknik pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit. Peningkatan akan pengetahuan peserta

diharapkan mampu diterapkan di masyarakat. Disini terlihat keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar ini.



**Gambar 8.** hasil post tes

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dalam pembahasan adalah :

1. Peserta secara keseluruhan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan mulai dari penyajian materi, diskusi, pengisian kuis, dan praktek. 100% peserta hadir dalam kegiatan ini, memahami materi yang disampaikan, dan setuju dengan daur ulang sampah anorganik.
2. Pelatihan dan penyuluhan teknik pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit di desa siberobah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tadi perkebunan terlihat pada hasil evaluasi kegiatan PkM bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta.

#### 5. SARAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disaran perlu pendampingan kelompok tani untuk menjadikan desa siberobah menjadi desa binaan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Dakwa Islamiah Universitas Islam Kuantan Singingi yang sudah memfasilitasi kegiatan PKM mandiri ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Hasanuddin dan Manfarizah. 2012. Aplikasi Beberapa Dosis Herbisida Glifosat dan Paraquat Pada sistem Tanpa Olah Tanah (TOT) Serta Pengaruhnya pada Sifat Kimia Tanah, Karakteristik Gulma dan Hasil Kedelai. Jurnal Agrista Vol.16 No.3.
- Andriani D., Wahyudi. 2024. The Diversity of Oil Palm Weeds Results in The People's Oil Palm Plantations in Kuantan Singingi Regency. Jurnal Juatika. 6 (3)
- Badan Pusat Statistik (BPS).2023. Kuansing Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan.

- Bindrianes, S., Kemala, N., Gemala Busyra, R., Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, A., Batang Hari, U., & Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, D. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 10(1)
- Karyadi. 2009. Dampak penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan terhadap kandungan residu tanah pertanian bawang merah di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Agromedia*. 26(1): 10 - 19.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *PENDIDIKAN DAN PERILAKU KESEHATAN*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Putrie, Kurnia, dan Pramana, A. 2017. Analisis Vegetasi Gulma Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pada Tanaman Belum Menghasilkan (Tbm) Dan Tanaman Menghasilkan (Tm) Di Desa Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pertanian* 1(2)
- Sembodo, D. R. J. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soejono, A. T., D. Kastanto dan D. Sasongko. 2005. Pengaruh populasi tiga jenis gulma terhadap pertumbuhan dan hasil kedelai. *Prosiding Konferensi Nasional XVII HIGL Yogyakarta 20-21 Juli 2005*
- Winarsih, s 2008. *MENGENAL GILMA*. Cv .Pamularsih. Jakarta.
- Yohansyah, W. M., & Lubis, I. (2014). Analisis Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Perdana Inti Sawit Perkasa I, Riau. *Buletin Agrohorti*, 2(1), 125.
- Yussa, I. P., Mahmud, C., & Syam, Z. (2015). Analisis vegetasi gulma pada kebun kopi arabika (*Coffea arabica* L.) di Balingka, Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi UNAND* 4(1). 83 – 89.